

INTISARI

Bahasa Jepang memiliki aksen yang didasarkan pada perubahan tinggi rendahnya nada dalam mengucapkan kata yang dikenal dengan istilah *koutei akusento*. Fenomena ini berbeda dengan bahasa Indonesia yang tidak mengenal konsep aksen semacam itu. Perbedaan ini pun berdampak pada cara penutur jati bahasa Indonesia memersepsi dan memproduksi aksen bahasa Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan persepsi dan produksi *koutei akusento* di kalangan mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Gadjah Mada dari semester enam (angkatan 2020), empat (angkatan 2021), dan dua (angkatan 2022) serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemerolehan aksen tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi campuran, dengan pengumpulan data melalui angket, tes pendengaran, dan tes pengucapan yang dilakukan oleh para responden. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teori fonologi umum dan teori fonologi bahasa Jepang (*on'inron*) untuk menilai sejauh mana kemampuan persepsi dan produksi *koutei akusento* para responden. Teori pemerolehan bahasa kedua melalui perspektif behaviorisme juga diterapkan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemerolehan aksen ini. Selain itu, perangkat lunak Praat juga digunakan dalam menganalisis produksi *koutei akusento* responden untuk mendapatkan data yang konkret berupa besaran frekuensi dan grafik *pitch*. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan persepsi dan produksi *koutei akusento* para responden masih tergolong rendah. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemerolehan kemampuan ini, di antaranya adalah lama kontak responden dengan media audio dan audiovisual berbahasa Jepang serta frekuensi kontak responden dengan media audiovisual berbahasa Jepang.

Kata kunci: *koutei akusento*, persepsi, produksi, pemerolehan bahasa kedua, Praat

ABSTRACT

Japanese has an accent based on the change in pitch in pronouncing words known as *koutei akusento*. This phenomenon is different from Indonesian, which does not recognise the concept of such accent. This difference also has an impact on the way native Indonesian speakers perceive and produce Japanese accent. This study aims to describe the perception and production abilities of *koutei akusento* among students of the Japanese Language and Culture Study Program at Universitas Gadjah Mada from the sixth semester (2020 cohort), fourth semester (2021 cohort), and second semester (2022 cohort) and to identify the factors that influence the acquisition of the accent. This study used a mixed methodology approach, with data collection through questionnaires, listening tests, and pronunciation tests done by the respondents. The data were then analysed using the theory of phonology in general and phonology in Japanese (*on'inron*) to assess the extent of the respondents' *koutei akusento* perception and production abilities. The theory of second language acquisition through the perspective of behaviourism was also applied to analyse the factors influencing the acquisition of the accent. In addition, Praat software was also used in analysing the respondents' *koutei akusento* production to obtain concrete data in the form of frequency and pitch graphs. The findings of this study showed that the perception and production abilities of the respondents' *koutei akusento* were still relatively low. The factors that influence the acquisition of these abilities include the respondents' length of contact with Japanese audio and audiovisual media and the frequency of contact with Japanese audiovisual media.

Keyword: *koutei akusento*, perception, production, second language acquisition, Praat

要旨

日本語には、「高低アクセント」という言葉を発音する際のピッチの変化によるアクセントがある。この現象は、高低アクセントという概念を認識しないインドネシア語と異なる。この違いは、インドネシア語を母語とする人々による日本語のアクセントの知覚と生成の方法にも影響を与えている。本研究の目的は、Universitas Gadjah Mada の日本語・日本文化専攻プログラムの 2020 年度入学の 6 学期、2021 年度入学の 4 学期、2022 年度入学の 2 学期の学生を対象に、高低アクセントの知覚能力と生成能力について記述し、高低アクセントの習得に影響を与える要因を明らかにすることである。本研究は混合研究法を用い、対象者が回答したアンケートと受けた聴解・発音テストを通じてデータを収集した。そのデータは、フォノロジー（一般音韻論）と日本語音韻論を用いて分析し、対象者の高低アクセントの知覚能力と生成能力の程度を評価した。また、このアクセントの習得に影響を与える要因を分析するために、行動主義の視点による第二言語習得理論を適用した。加えて、対象者の高低アクセントの生成を分析するために、Praat というソフトウェアも使用し、周波数とピッチのグラフという具体的なデータを収集した。本研究の結果、高低アクセントの知覚能力と生成能力が総じて低いことに加えて、対象者の日本語聴覚・視聴覚メディアとの接触期間や日本語視聴覚メディアとの接触頻度が高低アクセントの習得に大きな影響を与えていることが解明された。

キーワード：高低アクセント、知覚、生成、第二言語習得、Praat